

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, modernisasi mencakup suatu transformasi sosial kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern, dalam arti teknologi dan organisasi sosial, ke arah pola-pola ekonomis dan politik yang menjadi ciri negara-negara Barat yang stabil. Perwujudan aspek modernisasi adalah berkembangnya aspek-aspek kehidupan modern, seperti mekanisme, media massa yang teratur, urbanisasi, peningkatan pendapatan perkapita dan sebagainya. Selain itu, juga mencakup perubahan struktural yang menyangkut lembaga-lembaga sosial, norma-norma sosial, stratifikasi sosial, hubungan sosial, dan sebagainya (Martono, 2011). Artinya proses modernisasi tersebut mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia. Sehingga, proses transformasi masyarakat tradisional atau pramodern menuju masyarakat modern mengalami suatu perubahan-perubahan yang telah terjadi ketika menuju masyarakat yang modern. Seiring berjalannya waktu, proses modernisasi terjadi dalam waktu yang lambat. Tanpa disadari oleh masyarakat setempat perubahan-perubahan telah terjadi di masyarakat. Perubahan yang dilihat oleh peneliti terbagi menjadi dua kategori. Pertama dilihat dari aspek pola pikir masyarakat, budaya materi (life style). Kedua dilihat dari dimensi kultural (budaya masyarakat), interaksionisme (hubungan antar masyarakat) (Yurida, 2018).

Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh dari segala macam gangguan cuaca dan benda sekitar, tetapi pakaian juga berfungsi sebagai penutup aurat, kehormatan, kesusilaan dan satu lagi adalah keindahan. Di Minangkabau pakaian adat memegang peranan penting dalam pelbagai upacara. Melalui pakaian adat dan perkawinan tersebut tergambar pesan dan nilai budaya yang terkandung didalamnya. Juga mempunyai kaitan dengan aspek lain seperti ekonomi, social politik dan keagamaan. Seperangkat pakaian dinilai tidaklah karena lengkap dan rapinya tata hiasan sahaja tetapi dibalik itu terkandung makna filosofis dan simbolis. Minangkabau sebagai suatu daerah yang kuat beragama mempunyai

pakaian yang unik dengan tat arias yang komplit sama ada pada pakaian adat penghulu maupun pakaian adat pengantin. Berkenaan dengan pesanan nilai budaya yang disampaikan maka dalam pakaian adat kebesaran dan adat pengantin Minangkabau pemahaman dapat dilakukan melalui pelbagai symbol alam dan jagat raya mengikuti ragam hias pakaian tradisional tersebut. Simbol atau lambang yang diungkapkan dalam pakaian adat, perhiasan serta kelengkapannya merupakan pencerminan dari corak budaya dalam erti nilai yang menjadi tingkah laku di Minangkabau (Budiwirman, 2018).

Fotografi adalah salah satu bidang dari seni rupa yang merupakan media baru untuk mengekspresikan konsep seni. Fotografi berkembang sangat pesat. Fotografi dapat diperluas dan dikembangkan lagi melalui berbagai macam teknik maupun objek yang akan disajikan dalam bentuk foto. Dimana para fotografer dapat bereksperimen dengan leluasa dalam menciptakan fotografi seni yang kreatif dan mengekspresikan diri. Fotografi juga menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pecintanya untuk mengolah suatu foto atau kreatifitas dalam mengolah sebuah foto sebagai pencapaian ekspresi jiwa yang dianggap sebagai kepuasan diri dalam mengambil sebuah foto yang di dapatkan sama persis dengan keadaan momen yang terjadi. Tahapan penciptaan seni fotografi yaitu dengan pengamatan, pematangan ide, persiapan alat dan bahan serta visualisasi.

Kemunculan fotografi memberikan alternatif baru dalam penciptaan seni visual yang menjanjikan adanya tampilan baru dalam seni visual tersebut. Di samping itu, fotografi adalah bentuk seni visual yang paling progresif karena perkembangan dan aplikasinya, dibandingkan media visual lainnya yang muncul lebih dahulu. Dan salah satu bagian media visual fotografi adalah munculnya fotografi model. Istilah model bisa diasumsikan juga sebagai objek yang menjadi sasaran yang erat hubungannya dengan penciptaan ilustrasi.

Dalam Fotografi seni sebuah penciptaan tidaklah dibatasi dengan aturan yang begitu mengikatnya, akan tetapi kekuatan imajinasi tinggi dalam mengkreasikan sebuah obyek hingga bisa berbicara kuat mempengaruhi psikologi pengamat menjadi kunci utama dalam penciptaannya. Tindakan memanipulasi

obyek dengan berbagai macam teknik bisa dibenarkan, bahkan menentang dari suatu realitas keadaanpun hingga menciptakan suatu ketidak wajarannya dalam kehidupan bisa saja dibenarkan. Kehadiran program komputer grafis yang berbasis pada pixel seperti program Adobe Photoshop telah mengantarkan para fotografer untuk mengeksplorasi dunia imajinasinya lewat manipulasi rangkaian foto-foto hingga menjadi suatu karya yang dapat mengundang orang menjadi kagum saat melihatnya. Penciptaan karya foto ini dilatar belakangi oleh pengamatan serta pengalaman pribadi tentang LCD Proyektor sebagai sumber cahaya yang berfungsi utama untuk membantu presentasi dengan mengkonversi gambar atau tulisan secara digital diwujudkan dengan cahaya kemudian cahaya tersebut diproyeksikan ke arah layer sehingga gambar atau tulisan yang berasal dari komputer dapat terlihat di layer tersebut.

Fotografi pun menjadi salah satu media utama untuk mengembangkan dunia fashion, karena pada dasarnya fotografi begitu lekat dengan kehidupan. Fashion menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya keseharian. Benda-benda seperti baju dan aksesoris yang dikenakan bukanlah sekadar penutup tubuh dan hiasan, lebih dari itu juga menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi. Fashion bisa menggambarkan gaya hidup seseorang. Pada zaman sekarang kebanyakan orang dikalahkan oleh rasa gengsi. Sehingga fashion seorang tidak sesuai dengan realita kehidupan. Bahkan pada zaman sekarang jarang sekali fotografi yang menggunakan fashion pakaian adat. Dengan memanfaatkan LCD Proyektor dengan memproyeksikan background VJ Loop Neon Red Blue Tunnel Abstract yang sedang booming dapat menggambarkan bahwa baju adat pun dapat mengikuti perkembangan zaman.

Pakaian adat merupakan pakaian khas suatu daerah, pakaian adat masing-masing daerah berbeda satu dengan yang lainnya, setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Di Indonesia terdapat banyak sekali pakaian adat, karena di Indonesia juga terdapat banyak daerah dan pastinya setiap daerah memiliki pakaian adatnya sendiri tanpa terkecuali. Kebudayaan ialah simbol yang memiliki pesan dan nilai di dalamnya, pakaian adat di Indonesia memiliki pesan nilai dan makna masing-masing dan pesan nilai tersebut memiliki beberapa aspek lainnya

juga seperti aspek ekonomi, sosial, politik, dan juga keamanan biasanya digunakan dihari-hari tertentu seperti hari perayaan kelahiran bahkan hari kematian, pakaian adat daerah juga memiliki simbol kebudayaan pada daerah tersebut atau bisa disebut memiliki ciri khasnya masing-masing pada daerah tertentu.

Selain itu, dalam dunia fotografi dan fashion juga dibutuhkan peran seorang model. Model dalam hal ini dituntut untuk dapat memvisualisasikan suatu konsep maupun ide itu sendiri, sehingga seorang model berusaha untuk menunjukkan kepribadian yang beragam demi menunjang ide atau konsep suatu fashion. Fotografi modeling bertujuan untuk menampilkan pose, mimik, dan sudut pengambilan gambar yang objeknya adalah manusia. Model merupakan orang yang mempromosikan suatu produk komersial. Model sendiri terdiri atas bermacam-macam jenis. Dengan mengetahui dan memahami perbedaan berbagai jenis model, teknik yang lebih tepat dapat ditentukan sehingga foto yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik.

Tujuan penulis memilih model menggunakan pakaian adat sebagai objek utama karena pada zaman sekarang ini para generasi muda sudah mulai melupakan adat dan budaya daerah masing-masing. Sehingga dengan karya ini, para remaja mampu memahami tentang kebudayaan daerah di Indonesia melalui foto tersebut. Sehingga pakaian adat dapat mendapatkan perhatian remaja melalui hasil fotografi yang dinamis dan tidak formal. Dan juga para generasi muda pada zaman sekarang dapat lebih mengenal adat daerah mereka masing-masing yaitu pakaian adat daerah mereka sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik produksi pakaian adat Minang Kabau dengan menggunakan LCD Proyektor?
2. Bagaimana proses pembuatan karya fotografi pakaian adat Minang Kabau dengan cara menggabungkan teknik light painting dan coroled lighting?

C. Batasan Masalah

Berikut ini merupakan Batasan masalah yang ada pada sebuah tugas akhirnya yang berjudul Eksperimental Fotografi Model Baju Adat Minang Kabau dengan proyeksi LCD Proyektor, yaitu:

1. Karya ini dibuat dengan objek menggunakan pakaian adat minang kabau yang yang ditembak cahaya VJ Loops menggunakan LCD Proyektor.

D. Tujuan Berkarya

Tujuan berkarya berdasarkan masalah yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memvisualkan karya baju adat dengan cahaya VJ Loops menggunakan proyektor
2. Mendiskripsikan bagaimana hasil menggabungkan teknik light painting dengan colored lighting dapat menghasilkan sebuah karya dengan objek baju adat.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penulisan, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berfikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua penulis membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan konsep pembuatan tugas akhir penulis.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Pada bab ketiga penulis akan membahas mengenai konsep dan proses berkarya, serta menjelaskan alat atau software apa saja yang akan digunakan.

BAB IV PENUTUP

Bab terakhir penulis menjelaskan kesimpulan dan juga saran dari keseluruhan bab pada laporan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi selama penulisan.

LAMPIRAN

Dokumentasi saat proses pembuatan karya Eksperimental Fotografi Model Baju Adat Minang Kabau dengan Proyeksi LCD Proyektor

F. Kerangka Pemikiran

